



*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena [Allah mengajari manusia dengan perantaraan baca dan tulis], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.*<sup>1</sup>

Dalam ayat tersebut sudah tersirat tentang proses pendidikan yaitu membaca, belajar dan mengajar. Juga tentang media pendidikan berupa pena. Rasulullah memang seorang yang buta huruf, tapi sangat cerdas, sehingga dapat mendidik sahabat dengan sukses. Dalam proses pendidikan dan pengajarannya, Rasulullah telah menggunakan media pendidikan. Baik media manusia, yaitu perilaku beliau sendiri, media lidah, tangan, jari-jari tangan, hidung dan lain-lain, media bukan manusia mencakup langit, bumi, matahari, bulan, bangunan, emas, perak, gunung dan lain-lain.

Media pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa media yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan, maksudnya media yang dapat membangkitkan perasaan dan emosional. Hal ini karena pembentukan kepribadian manusia tergantung atau bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sebagaimana firman Allah:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَوَفَّقَهُ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ الْآبْصَرَ الْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿سورة السجدة﴾ [ ]

*Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.*<sup>2</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa sejak proses penciptaan manusia, Allah telah membekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati atau perasaan yang terus berkembang dan dikembangkan untuk mencapai kesempurnaannya, termasuk dalam proses pendidikan, dikembangkan fungsi dan dayanya untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan menggunakan media pendidikan.

Media pendidikan yang diterapkan Rasulullah pada masa itu, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK ( ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

### **Pengertian Media Pendidikan Islam**

Media berasal dari bahasa latin *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وساءل/وسيلة), atau pengantar pesan, atau pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa

<sup>1</sup> Al Quran, Al-'alaq: 1-5.

<sup>2</sup> Al-Qur an, 32 ( al-Sajdah ), 9.

media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>3</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa<sup>4</sup>. Media pendidikan juga merupakan sesuatu yang menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat difahami, bahwa media pendidikan Islam adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi ilmu pengetahuan kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu “manusia yang sempurna”

## Media Pendidikan Perspektif Rasulullah Saw..

### 1. Media Manusia

Rasulullah menyampaikan syariat Islam melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan segala komponennya, yaitu pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan, dan dilengkapi dengan medianya. Dalam proses pembelajaran dengan para sahabat, Rasulullah saw.. menjadikan pribadinya sebagai media. Melalui ucapan, sifat dan perilaku beliau. Para sahabat dapat memahami ajaran Islam dan mampu pula mengamalkannya dengan baik.

#### a. Prilaku Rasulullah sebagai media

Media pendidikan yang diterapkan Nabi dalam upaya agar ajaran agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh umatnya adalah dengan melalui media perbuatan Nabi sendiri, dimana beliau memberikan contoh langsung yang dikenal dengan istilah *uswah hasanah* (contoh teladan yang baik). Seluruh prilaku Rasulullah adalah contoh yang baik, yang juga berfungsi sebagai media pendidikan. Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٥١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>6</sup>*

Dan sabda Nabi:

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. ke-6 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 3.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet.III* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 226.

<sup>5</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 11.

<sup>6</sup> Al Qur an, 33 (al-ahzab), 21.

صلوا كما رايتموني اصلي

*Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu sekalian melihat saya shalat.*<sup>7</sup>

Menurut Azhar Arsyad, media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. System ini tentu dapat digabungkan dengan media visual lain.<sup>8</sup>

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan memberi contoh. Rancangan pembelajaran yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar.<sup>9</sup> Teknik memberi contoh inilah yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis di atas. Penggunaan teknik seperti itu telah membuat perhatian para sahabat terfokus untuk melihat inti pelajaran yang disampaikan.

b. Anggota Badan sebagai Media

1) Media Lidah dan Jari

Dalam mendidik dan mengajar, anggota tubuh pendidik dapat dijadikan media agar perhatian peserta didik terpusat dan dapat memahami pelajaran dengan mudah. Sehubungan dengan ini terdapat hadits, antara lain sebagai berikut.

عن عبدالله ابن عمر رضي الله عنهما قال اشتكى سعد بن عبادة شكوي له فاتاه صلى الله عليه وسلم يعوده مع عبد الرحمن بن عوف وسعد بن ابي وقاص وعبد الله بن مسعود عمر رضي الله عنهم فلما دخل عليه فوجده في غاشية اهله فقال قد قضي قالوا يا رسول الله فبكى النبي صلى الله عليه وسلم فلما راي القوم بكاء النبي صلى الله عليه وسلم بكوا فقال الا تسمعون ان الله لا يعذب بدمع العين ولا بحزن القلب ولكن يعذب بهذا و اشار الي لسانه او يرحم وان الميت يعذب ببكاء اهله عليه وكان عمر رضي الله عنه يضرب فيه بالعصا ويرمي بالحجارة ويحثي

*Dari Abdullah bin Umar r.a ia berkata, "Sa'ad bin Ubadah menderita sakit. Lalu Nabi saw. datang menjenguknya bersama Abdurrahman bin 'Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud. Ketika beliau masuk menemuinya, beliau mendapatinya sedang dikelilingi keluarganya. Beliau bertanya, "Apakah ia telah meninggal? Mereka menjawab "Tidak, wahai Rasulullah. Nabi saw. menangis. Ketika orang melihat beliau menangis, maka mereka pun turut menangis. Beliau lalu bersabda, "Apakah kalian tidak mendengar, sesungguhnya Allah tidak menyiksa dengan sebab air mata dan tidak pula*

<sup>7</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 162.

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2005), 82.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 83.

*kesedihan hati. Akan tetapi, Dia menyiksa dengan sebab ini, seraya mengisyaratkan dengan lidahnya, atau memberi rahmat. Sesungguhnya mayit disiksa dengan sebab tangisan keluarganya kepadanya. Umar bin Al-Khattab memukul orang dengan tongkat karena hal tersebut dan melempari dengan batu serta tanah.”* (HR.Al-Bukhari dan Muslim)<sup>10</sup>.

Kandungan hadis sehubungan dengan tema ini adalah ketika menjelaskan yang salah beliau menggunakan media, yaitu jari dan lidahnya-dengan sebab ini- sambil menunjuk lidahnya. Dengan demikian, Rasulullah saw. telah menggunakan media jari dan lidah untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media ini tentu sangat efektif untuk menjelaskan maksud pelajaran yang diberikan oleh beliau.

Sementara itu, sejalan dengan hadis di atas terdapat hadis lain berikut ini.

عن سفیان بن عبد الله الثقفي قال قلت يا رسول الله حدثني بامر اعتصم به قال قل ربي الله ثم استقم قلت يا رسول الله ما اخوف ما تخاف علي فاخذ بلسان نفسه ثم قال هذا  
Dari Sufyan bin Abdillab Ats Tsaqafi, ia berkata, “Saya pernah berujar, “Wahai Rasulullah, beritabukanlah kepadaku suatu hal yang akan saya pegang selalu”. Beliau bersabda, “Katakanlah, Tuhanku adalah Allah, kemudian beristiqamahlah (konsistenlah dengan pengakuan itu).” Saya bertanya lagi, “Ya Rasulullah, apa yang engkau khawatirkan tentang diri saya? Beliau memegang lidahnya kemudian berkata, ini.” (HR.At-Tirmidzi dan Ahmad).<sup>11</sup>

Dalam hadis ini, Rasulullah ditanya tentang dua hal, yaitu hal-hal paling prinsipil yang harus dipegang erat dan hal-hal yang beliau khawatirkan terhadap umatnya. Untuk menjawab pertanyaan kedua, beliau menjawab dengan singkat sambil menggunakan lidahnya sendiri sebagai media. Dengan menunjuk lidahnya sendiri, Rasulullah telah menjawab pertanyaan sahabat dengan jelas. Dikatakan jelas, karena fungsi umum dan utama dari lidah adalah sebagai alat berbicara.

عن انس قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم من عال جاريتين دخلت انا وهو الجنة كهاتين و اشار باءصبعيه  
Dari Anas ia berkata, Rasulullah saw.. bersabda, “Barang siapa yang membantu dua anak perempuan, maka aku dan ia akan masuk ke dalam surga seperti kedua (jari) ini. Beliau sambil memberi isyarat dengan kedua jari telunjuknya.” (HR.At-Tirmidzi)<sup>12</sup>

عن سهل بن سعد قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم انا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين و اشار باءصبعيه يعني السبابة والوسطي

<sup>10</sup> Al-Bukhary, *Shabih Bukhari*, 453.

<sup>11</sup> Abu Isa bin Surah al- Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut; dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 346.

<sup>12</sup> Ibid., 357.

*Dari Sa'ad bin Sa'ad, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Aku dan pengayom anak yatim dalam surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan kedua jarinya yang dirapatkan, yaitu telunjuk dan jari tengah." (HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad).<sup>13</sup>*

Dalam kedua hadis ini, Rasulullah saw. mengajarkan bahwa orang yang mengayomi anak yatim memiliki kedudukan yang mulia dalam islam dan akan menempati tempat terhormat di dalam surga. Kemuliaan dan kehormatan itu digambarkan oleh beliau bagaikan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah yang dirapatkan). dalam hal ini kedua jari tengah dijadikan media oleh Rasulullah saw. untuk menjelaskan kedekatannya dengan para pengayom anak yatim. Dengan menggunakan media seperti itu, para sahabat dapat dengan cepat dan mudah memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh beliau.

## 2) Media Tangan dan hidung

عن ابن عباس ان النبي صلى الله عليه وسلم سئل في حجته فقال ذبحت قبل ان ارمي  
فاوماء بيده قال ولا حرج قال حلقت قبل ان اذبح فاوماء بيده ولا حرج

*Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw. ditanya seseorang tentang haji yang dilakukannya. Orang itu bertanya, "Aku menyembelih hewan sebelum aku melempar jumrah." Beliau memberi isyarat dengan tangannya, yang maksudnya tidak apa-apa. "Dan aku mencukur sebelum menyembelih." Beliau memberi isyarat dengan tangannya, yang maksudnya tidak apa-apa. (HR. Al-Bukhari)<sup>14</sup>*

Nabi saw. ditanya tentang dua hal sehubungan dengan pelaksanaan ibadah haji, yaitu tentang menyembelih hewan sebelum melontar jumrah dan mencukur rambut sebelum menyembelih. Kedua pertanyaan itu secara berurutan dijawab oleh Rasulullah dengan menggunakan isyarat tangan yang berarti tidak apa-apa atau tidak salah. Di sini beliau menggunakan tangan sebagai media pembelajaran.

Demikian juga hadits di bawah ini:

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال وهو على المنبر  
وذكر الصدقة والتعفف والمسالة اليد العليا خير من اليد السفلى فاليد العليا هي المنفقة  
والسفلى هي السائلة

*Abdullah bin Umar r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda ketika berada di atas mimbar. Beliau menyebut tentang sedekah dan masalah tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi (mengeluarkan sedekah) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)*

<sup>13</sup> Al-Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats al-Tijjstany, *Sunan Abu Dawud* (Birut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), 325.

<sup>14</sup> Al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, 569.

Hadis di atas menginformasikan bahwa Rasulullah saw. mendidik para sahabat agar menjadi orang yang pemurah. Beliau memotivasi mereka untuk bersedekah. Dalam menyampaikan materi tersebut, beliau menggunakan tangan sebagai media. Hal ini dilakukan agar sahabat dapat memahami dengan mudah tentang keutamaan sedekah, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara jelas dan baik.

Sedangkan media dengan menggunakan hidung, ketika Nabi menerangkan anggota-anggota sujud, dengan sabdanya:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال النبي صلى الله عليه وسلم امرت ان اسجد علي سبعة اعظم علي الجبهة و اشار بيده علي انفه واليدين والركبتين واطراف القدمين ولا نكفت الثياب والشعر

*Dari Ibnu Abbas r.a ia berkata, "Nabi saw. bersabda, "Aku diperintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh tulang (anggota sujud): kening –beliau lantas memberi isyarat dengan tangannya menunjuk hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung jari dari kedua kaki, dan tidak boleh tertahan rambut atau pakaian (sehingga menghalangi anggota sujud)." <sup>15</sup>(HR.Al-Bukhari)*

Dalam hadis ini, Rasulullah menyebutkan anggota-anggota tubuh yang harus menyentuh lantai ketika bersujud dalam salat. Anggota-anggota tubuh itu adalah kening, kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung jari kedua kaki. Ketika menyebutkan kening beliau menunjuk hidung sebagai penekanan bahwa hidung itu juga harus menyentuh lantai. Dalam hal ini, beliau telah menggunakan media hidung sebagai media dalam pembelajaran terhadap para sahabatnya

## 2. Media Bukan Manusia

### a. Media Langit dan Bumi, gunung.

Langit dan bumi adalah dua komponen besar di alam ini. Keduanya dapat disaksikan oleh manusia. Oleh karena itu, keduanya dijadikan media pembelajaran oleh Rasulullah. Sehubungan dengan masalah ini terdapat hadis berikut.

عن انس قال بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم بسوسة عنا ننظر ما فعلت عمر ابي سفيان فجاء وما في البيت احد غيري وغير رسول الله صلى الله عليه وسلم فخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم فتكلم فقال ان لنا طلبة فمن كان ظهره حاضرا فليركب معنا فانطلق رسول الله صلى الله عليه وسلم واصحابه حتى سبقوا المشركين الى بدري وجاء المشركون فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يتقدم من احد منكم الى شيء حتى اكون انا

<sup>15</sup> Ibid., 436.

أؤذنه فدنا المشركون فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم قوموا الى جنة عرضها السموات والارض قال يقول عمير بن الحمام الانصاري يا رسول الله جنة عرضها السموات والارض قال نعم فقال بخ بخ

*Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. mengurus Busaisab sebagai mata-mata untuk memperhatikan apa yang dilakukan oleh kendaraan Abu Sufyan. Ia datang dan tidak seorang pun di rumah selain saya dan Rasulullah saw.. Lalu Rasulullah saw. keluar dan berkata, "Sesungguhnya kita memiliki kebutuhan. Siapa yang kendaraannya tersedia silakan pergi bersama kami." Lalu berangkatlah Rasulullah saw., bersama sahabat-sahabatnya sehingga mereka mendahului orang-orang musyrik di Badar. Setelah itu, datanglah orang-orang musyrik. Beliau bersabda, "Janganlah salah seorang diantara kalian mendahului sesuatu sebelum saya izinkan. Ketika orang-orang musyrik sudah dekat, Rasulullah saw. bersabda, "Bangkitlah kalian untuk mendapatkan surga yang luasnya sama dengan langit dan bumi." Umair bin Al-Humam Al-Anshari bertanya, 'Ya Rasulullah, surga seluas langit dan bumi? Beliau menjawab, " Ya, benar, benar." (HR.Muslim dan Ahmad)<sup>16</sup>*

Diantara informasi hadis di atas yang berhubungan dengan tema ini adalah Rasulullah saw. membangkitkan semangat jihad para sahabat dengan bangkit, berdiri, dan mengajak mereka untuk ke surga. Untuk menggambarkan surga, beliau menggunakan langit dan bumi sebagai media. Apa yang beliau deskripsikan ini sesuai dengan apa yang ditegaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an

﴿وَرَسَّارِهِ إِذَا لِي مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّيَّكَ وَوَجْدًا عَرْضَهَا السَّمَوَاتِ الْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾ [سورة آل عمران, ]

*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.<sup>17</sup>*

Rasulullah juga menggunakan gunung sebagai media untuk memahami pahala merawat jenazah kepada para sahabat, dengan sabdanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من صلى على جنازة فله قيراط ومن شهد دفنها فله قيراطان قال فسئل النبي صلى الله عليه وسلم عن القيراط فقال مثل احد

*Artinya: Barang siapa menyalati jenazah, maka dia mendapat pahala satu qirath, dan barang siapa menyaksikannya sampai dikuburkan, maka mendapat pahala dua qirath. Sahabat bertanya tentang qirath, Rasulullah menjawab sebesar gunung ubud.<sup>18</sup>*

<sup>16</sup> Abu al-Husain Muslim al-Hajjaj bin Muslim an Naisabury, *Shahih Muslim* (Kairo: Isa al-Bab al-Halabi,tt.), 324.

<sup>17</sup> Al-Quran, 3 Ali Imran: 133.

<sup>18</sup>Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 483.

Dalam hadits ini Rasulullah menjelaskan tentang pahala orang yang menyalati jenazah dengan menggunakan media gunung Uhud, yaitu pahalanya sebesar gunung Uhud.

Allah juga mendorong kecerdasan pikiran manusia dengan menggunakan media langit, bumi, gunung dengan firmanNya dalam Quran surat al Ghasyiyah 18-21 :

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رَفَعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّكُمْ أَنْتُمْ مُذَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ [سورة الغاشية, - ]

*Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?. Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.<sup>19</sup>*

#### b. Media Matahari dan Bulan

Matahari dan bulan adalah benda langit yang dapat disaksikan oleh manusia dengan jelas karena keduanya memiliki cahaya yang terang. Rasulullah menggunakan keduanya sebagai media dalam pembelajaran. Berkaitan dengan ini terdapat hadis sebagai berikut.

عن زياد بن علاقة قال سمعت المغيرة بن شعبة يقول انكسفت الشمس يوم مات ابراهيم فقال الناس انكسفت لموت ابراهيم فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الشمس والقمر ايتان من ايات الله لا ينكسفان لموت احد ولا لحياته فاذا رايتما وهما فادعوا الله وصلوا حتى ينجلي

*Dari Ziyad bin Ilaqah, ia berkata, “ Aku mendengar Mughirah bin Syu’bah menceritakan, terjadi gerhana matahari pada hari kematian Ibrahim. Orang-orang berkata bahwa terjadi gerhana matahari karena kematian Ibrahim”. Lalu Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda diantara tanda-tanda (kebesaran) Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang dan tidak pula karena kehidupannya (kelahirannya). Apabila kalian melihat keduanya (gerhana), maka berdo’alah kepada Allah dan sholatlah hingga terang kembali.” (HR.Al-Bukhari)<sup>20</sup>*

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menegaskan bahwa peristiwa gerhana matahari dan bulan itu merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang dikirimkannya untuk menakut-nakuti manusia.<sup>21</sup> Tepat pada waktu terjadinya peristiwa gerhana matahari, beliau menjadikannya sebagai media untuk menanamkan keimanan kepada para sahabat sekaligus membersihkan aqidah mereka dari unsur-unsur khurafat.

<sup>19</sup> Al-Quran, Al Ghasyiyah: 18 – 21.

<sup>20</sup> Al- Bukhary, *Shahih Bukhari*, 543.

<sup>21</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*, Juz VI (Beirut: Dar Al-Fikr, 1414 H/1993 M), 66.

c. Media Sutra, Emas dan Harta Dunia.

علي بن طالب رضي الله عنه يقول ان النبي الله صلى الله عليه وسلم اخذ حريرا فجعله في يمينه واخذ ذهباً فجعله في شماله ثم قال ان هذين حرام علي ذكور امتي

*Ali bin Abi Thalib r.a berkata, Rasulullah saw. mengambil sutra lalu meletakkannya pada sisi kanannya dan mengambil emas lalu meletakkannya pada sisi kirinya. Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya dua barang ini haram bagi umatku yang laki-laki." (HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)<sup>22</sup>*

Dalam hadis ini, Rasulullah saw. menyebutkan bahwa sutra dan emas itu bukan pakaian bagi laki-laki. Beliau memegang kedua benda itu, masing-masing benda di tangan kiri dan kanan, lalu menegaskan kedua barang ini diharamkan bagi umatnya yang laki-laki. Itu berarti bahwa Rasulullah saw. telah menggunakan media barang sebenarnya untuk mempermudah para sahabat memahaminya.

Lebih lanjut Allah berfirman, tentang hal hal di dunia yang diinginkan oleh manusia, yang sebenarnya tidak berefek untuk mencapai kebahagiaan yang kekal, kecuali jika dimanfaatkan untuk sesuatu yang diperintah oleh Allah,

يَنْ يَلْتَمِسُ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ الْبَيْنِ الْقَنْطِيرِ الْمُفَنطِرَةِ مِنَ الذَّهَبِ الْفِضَّةِ  
الْحَيْلِ الْمُسَوِّمَةِ الْأَنْعَمِ الْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا اللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَا  
[سورة آل عمران, ]

*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).<sup>23</sup>*

d. Media gambar

حدثنا صدقة بن الفضل اخبرنا يحيى بن سعيد عن سفيان قال حدثني ابي عن منذر عن حط النبي صلى الله عليه وسلم خطا مربعا ربيع بن حسيم عن عبد الله رضي الله عنه قال وخط خطا في الوسط خارجا منه وخط خططا صغيرا الى هذا الذي في الوسط من جانبه الذي في الوسط وقال هذا الانسان وهذا اجله محيط به او قد احاط به وهذا الذي هو) رواه البخارى (خارج امله وهذه الخطط الصغار الاعراض فاءن اخطاه هذا نُحْشِه هذا وان اخطاه هذا نُحْشِه هذا

<sup>22</sup> Al-Imam al-Hafidz Abdurrahman Ahmad bin Syuaib an-Nasai, *Sunan Nasai* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1999.), 453.

<sup>23</sup> Al-Quran, 3 Ali Imran: 14.

Terjemah: “ *Telah menceritakan pada kami Sodaqob bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah r.a, beliau bersabda: Nabi saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya lagi.* (HR.Imam Bukhari).<sup>24</sup>

Nabi saw. menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Dalam gambar ini Nabi saw. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya. Jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.<sup>25</sup>

Secara tidak langsung Nabi saw. memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekadar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui media gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

---

<sup>24</sup> Al- Bukhary, *Shahih bukhari*, 567.

<sup>25</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), 131-132.

### **Pengembangan Media Pendidikan**

Menurut Omar Hamalik, pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, dan motivasi, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Media juga dapat membantu menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi, sehingga pemahaman siswa meningkat.<sup>26</sup> Sejalan dengan uraian ini, Mahmud Yunus mengungkapkan bahwasanya media memiliki pengaruh yang paling besar terhadap indra dan lebih dapat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lama bertahannya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkan.<sup>27</sup>

Sementara itu, Abdul Halim Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran. Menurutnya, media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang murid-murid. Semangat mereka pun terbaharui sehingga membantu memantapkan pengetahuan pada benak mereka serta menghidupkan pelajaran.<sup>28</sup> Dan termasuk pentingnya menggunakan media ini adalah agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas, dapat difahami betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pendidikan pengajaran, maka guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat atau mengadakan media pembelajaran.<sup>30</sup>

Pada masa Rasulullah, media pendidikan telah diaplikasikan dalam mengajarkan syariat Islam pada para sahabat sebagai sarana penyampaian materi, dengan mengoptimalkan penggunaan media yang ada, antara lain perilaku Rasulullah sendiri, tangan, lidah, jari-jari, hidung, langit dan bumi, matahari dan bulan, sutra, emas, gambar, gunung dan lain-lain, dengan penyampaian sedemikian rupa, sehingga para sahabat hafal al-Qur'an, Hadits, memahami dan menguasai kandungannya dan melaksanakan syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Media pendidikan yang diterapkan Rasulullah tersebut sampai sekarang masih tetap aktual untuk diterapkan oleh para Guru Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang juga dikolaborasikan dengan media pendidikan kontemporer.

Seiring dengan perkembangan zaman, media pendidikan ini mengalami perkembangan yang pesat pula. Hal ini disebabkan adanya upaya yang terus menerus untuk memajukan dunia pendidikan dan pentingnya penggunaan media pendidikan untuk memahami materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan media pendidikan tersebut antara lain adalah

---

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, 15-16.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 86.

<sup>28</sup> Abdul Halim Ibrahim dalam *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, 68.

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, 17.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 2.

bahwa media pendidikan dibedakan menjadi alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi serta alat peraga yang diproyeksikan.

1. Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi, antara lain dapat berupa bagan, grafik, poster, gambar, peta dasar, peta timbul, globe dan lain sebagainya..
2. Alat peraga yang diproyeksikan, adalah media yang menggunakan proyektor, sehingga gambar tampak pada layar. Media ini antara lain berupa film, *slide*, filmstrip, *powerpoint* dan lain-lain<sup>31</sup>

Berdasarkan sifat kebendaannya, media pembelajaran atau pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Media pendidikan yang bersifat benda
  - a. Media tulis (al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqih dan lain-lain). jika belajar di dalam ruangan.
  - b. Benda-benda alam (hewan, manusia, tumbuhan, dan lain-lain) di lingkungan.
  - c. Gambar-gambar yang dirancang
  - d. Gambar yang diproyeksikan (video dan lain-lain).
  - e. *Audio recording* (tape, kaset dan lain-lain).
2. Media pendidikan bukan benda:
  - a. Keteladanan
  - b. Perintah atau larangan
  - c. Ganjaran atau hukuman.<sup>32</sup>

Dari penjelasan media pendidikan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa media pembelajaran atau pendidikan dewasa ini tidak terlepas dari media yang sudah diterapkan oleh Rasulullah, yaitu benda yang bisa diamati, kemudian gambar dan garis-garis, sekarang dikembangkan berupa bagan, grafik, tulisan, poster, peta, globe, ada juga yang diproyeksikan: video, audio, film dan lain-lain. Dan juga berupa keteladanan, perintah dan larangan dan lain-lain. Tentu saja yang berisi dan bernuansa Islami untuk media pendidikan Islam.

Dalam proses belajar mengajar, mungkin terdapat ketidakjelasan materi. Dengan menggunakan media sebagai perantara dapat membantu dalam penyampaian materi. Jadi, dalam proses tersebut kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata, bahkan keabstrakan materi dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.<sup>33</sup> Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna materi dari pada tanpa bantuan media.

Media pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berikut ini beberapa alasannya.

---

<sup>31</sup> Aswanir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, 35.

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 182.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

1. Pengajaran akan lebih baik menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Materi menjadi lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan mereka menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
5. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.<sup>34</sup>

### Kesimpulan

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa media pendidikan Islam adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi ilmu pengetahuan Agama Islam kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu “manusia yang sempurna”.

Rasulullah saw. telah mengaplikasikan penggunaan media pendidikan ini untuk menyampaikan dan memahami wahyu dari Allah atau syariat Islam kepada para sahabat, berupa media keteladanan dari perilaku Rasulullah sendiri, tangan, lidah, jari-jari, langit dan bumi serta gunung, matahari dan bulan, gambar dan lain-lain, sehingga para sahabat hafal al-Qur an, faham dan menguasai kandungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan media pendidikan dewasa ini telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi dewasa ini, yang mana kehidupan sudah tidak ada jarak, telah mendunia yang harus pula diikuti oleh semua pendidik untuk mengakses teknologi modern tersebut dalam proses penggunaan media pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Media pendidikan pada masa Rasulullah masih dapat dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sampai sekarang dan dikolaborasikan dengan perkembangan media pendidikan kontemporer, antara lain berupa grafik, bagan, tulisan, poster, peta, globe, ada juga yang diproyeksikan: video, audio, film, power point dan lain-lain yang berisi materi dan nuansa keislaman.

Media pendidikan sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk memudahkan memahami materi pendidikan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu “manusia sempurna”.

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. ke-5 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 22.

### Daftar Pustaka

- Abu Ghuddah, Abdul Fattah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009)
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari*, Juz VI (Beirut: Dar Al-Fikr, 1414 H/1993 M)
- al-Bukhary, Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005)
- al-Qazwini, Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid I (Beirut: Dar al-Fikr, 2004)
- al-Tijjstany, Al-Hafidz Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats, *Sunan Abu Dawud* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005)
- al-Tirmidzi, Abu Isa bin Surah, *Sunan Tirmidzi* (Beirut; dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005)
- an Naisabury, Abu al-Husain Muslim al-Hajjaj bin Muslim, *Shahih Muslim* (Kairo: Isa al-Bab al-Halabi,tt.)
- an-Nasai, Al-Imam al-Hafidz Abdurrahman Ahmad bin Syuaib, *Sunan Nasai* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1999.)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. ke-6 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.III (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ibrahim, Abdul Halim, *al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*,
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet.ke-5 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002)